

Buatlah matrik analisis journal dari 10 artikel journal (5 nasional dan 5 international). Nilai ini menjadi nilai UTS.

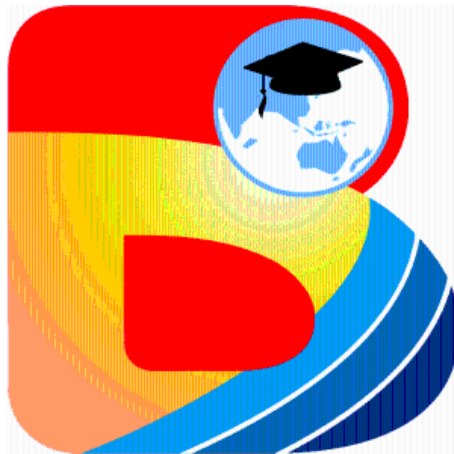
# **TUGAS 2 UTS**

**Mata Kuliah : Metodologi Riset**

**Tema :**

**MATRIK ANALISI 10 JURNAL NASIONAL DAN INTERNASIONAL**

**Dosen : Dr. Muji Gunarto, S.Si, M.Si.**



**Disusun Oleh :**

**MOHD. AMRAH RIDHO**

**(182510080)**

**Program Studi Manajemen S2**

**Universitas Bina Darma**

**Palembang**

**2019**

## MATRIK ANALISIS JURNAL

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil
<b>NASIONAL</b>					
1.	Syarifah Aisza Faradiba Alfi ; Ida Nuraini	ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DIKABUPATEN / KOTA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	Pendekatan rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas PAD dan belanja modal	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif yang menggunakan data sekunder yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis (analisis), teori, dan hipotesis yang kemudian diolah dan dianalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan melalui kemandirian keuangan daerah sudah mengalami peningkatan setiap tahunnya walau masih termasuk dalam kategori persentase rendah sekali tetapi dengan peningkatan setiap tahun ini menunjukkan kemandirian keuangan daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan mulai mengurangi bantuan dari pemerintah pusat yang akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan PDRB
2.	Indah Yuliani Mone , H. Rahardjo Adisasmita , Mediaty	<i>PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN PANGKEP</i>	Jurnal ini fokus pada pengaruh realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah	Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi laporan keuangan daerah	Hasil penelitian menyatakan bahwa Pengelolaan keuangan daerah berdasarkan pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah berpengaruh terhadap kinerja ekonomi daerah secara simultan.

3.	Askar Universitas Patria Artha	PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH YANG EFEKTIF DAN EFISIEN (KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH)			
4.	Siska Yulia Defitri	PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	Melakukan pendekatan terhadap hubungan pengelolaan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan daerah	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, selain itu metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode survei yang bersifat kausalitas yaitu menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan konstruk model penelitian.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah daerah, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan pemerintah belum tentu dapat menjamin bagusnya kualitas laporan keuangan pemerintah suatu daerah namun sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
5.	Cheris Enjelita Kaunang, Amran T Naukoko dan Albert T Londa	ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN TINGKAT KEMANDIRIAN DAERAH DI ERA OTONOMI DAERAH: STUDI PADA KOTA	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja pengelolaan keuangan Kota Manado dari tahun 2010-2014 yang menggunakan analisis rasio kemandirian keuangan daerah,	Dalam penelitian ini, Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio	Dapat diidentifikasi bahwa Pemerintah Kota Manado masih kurang mandiri dalam membiayai daerahnya sendiri tapi Pemerintah Kota Manado masih terus berusaha untuk bisa mandiri terlihat dari peningkatan yang terjadi tiap tahunnya. Dimana Pemerintah Kota

		MANADO (TAHUN 2010-2014)	analisis efektivitas, analisis aktivitas dan analisis pertumbuhan.	Pertumbuhan untuk mengetahui kinerja pengelolaan keuangan daerah dan kemandirian Kota Manado	Manado juga sangat efektif dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah
<b>INTERNASIONAL</b>					
6.	Siti Salamah	Strategi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah	Melakukan Pendekatan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmerataan penyerapan APBD	Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan AHP (Analytical Hierarchy Process)..	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: faktor-faktor penyebab ketidakmerataan penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yaitu berkaitan dengan faktor perencanaan anggaran, faktor regulasi, dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dengan disediakan RAB (Rencana Anggaran Biaya), serta adanya kebijakan penyerapan anggaran.
7.	TIURMA ROSMAUL I SITOMPUL	ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH PADA SETIAP KECAMATAN DI KABUPATEN BENGKAYANG	bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, realisasi pendapatan kecamatan serta pelayanan (jumlah penduduk) di setiap kecamatan di Kabupaten Bengkayang.	Metode yang digunakan adalah Penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan kondisi yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian lapangan.	Hasil hitungan efektivitas pendapatan terhadap belanja setiap kecamatan rata-rata diatas 90%. Dari penghitungan efisiensi belanja terhadap realisasi pendapatan di 17 kecamatan, Kecamatan Capkala paling efisien mencapai 345.25%. Sedangkan kecamatan yang paling rendah adalah Suti Semarang 177.59% atau 51.59% dari Capkala yang paling efisien. Hasil hitungan efisiensi

					belanja terhadap pelayanan atau jumlah penduduk, Kecamatan Bengkayang paling efisien yakni 203,20% dengan rata-rata rasio belanja Rp22.255,96 per jiwa. Sedangkan paling besar biaya pelayanan (penduduk) adalah Suti Semarang Rp134.262,06 per jiwa atau 56,58% dari Kecamatan Bengkayang yang paling efisien.
8.	Oesi Agustina. A	<i>Jurnal Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dan Tingkat Kemandirian Daerah Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Kota Malang (Tahun Anggaran 2007-2011)</i>	Melakukan pendekatan Hubungan Kinerja Keuangan Daerah terhadap Tingkat Kemandiri Daerah, Tingkat Efektivitas dan Efisiensi, Tingkat Aktivitas dan Tingkat Pertumbuhan Daerah.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh	Hasil penelitian ini menggambarkan rata-rata kinerja pengelolaan keuangan dan tingkat kemandirian daerah kota Malang di era otonomi daerah berdasarkan analisis ratio keuangan adalah baik. Pemerintah Kota Malang masih memprioritaskan belanja daerahnya untuk belanja rutin dibandingkan untuk belanja pembangunan, namun rasio pertumbuhan Kota Malang menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Malang mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengelola keuangan daerahnya terlihat dari rasio pertumbuhan yang mengalami trend positif (PAD dan Pendapatan Daerah), meskipun ada juga yang mengalami trend negatif (Belanja

					Daerah).
9.	Vera Sri Endah Cicilia, Sri Murni, Daisy M. Engka	ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS SERTA KEMANDIRIAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DI KABUPATEN MINAHASA UTARA	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien yang merangsang perekonomian melalui penyerapan anggaran di sector-sektor produktif dan potensial yang dimiliki sehingga secara menyeluruh akan mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan keuangan daerah.	Dalam penulisan ini data yang dipergunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan diterbitkan atau digunakan oleh suatu lembaga atau instansi yang berkaitan dengan judul penulisan ini. Sedangkan sumber data yang dipergunakan adalah data yang bersumber dari instansi-instansi yang berkaitan.	Tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Minahasa Utara senantiasa mengalami perkembangan yang mengarah pada tingkatan yang makin efisien. Dimana, pada tahun 2009 tingkatannya berada pada kriteria efisien, yaitu 79,06%. Ratio tersebut terus menurun sampai pada tahun 2013 dengan ratio sebesar 76,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa system pengelolaan keuangan daerah oleh pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Utara berkembang ke kondisi yang semakin efisien. Sedangkan perhitungan efektivitas pengelolaan keuangan daerah tahun 2009-2013 nampak bahwa tingkat efektivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berkisar antara 82,83% sampai 99,81%. Angka capaian ini mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas pemerintah daerah Kabupaten Minahasa Utara dalam mengelola keuangan daerahnya menjadi semakin efektif.

10.	Ferly Christian Kolinug, Anderson G. Kumenaung, Debby Ch. Rotinsulu	ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA PEMERINTAH DAERAH KOTA MANADO	Melakukan pendekatan melalui hubungan positif antara DAU terhadap Belanja Daerah; Hubungan positif antara PAD terhadap Belanja Daerah. dan Pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah (BD) lebih besar dari pada DAU terhadap Belanja Daerah (BD) pengaruh.	Metode Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data time series berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Manado tahun 2006-2012 yang berupa realisasi Belanja Daerah (BD), realisasi Dana Alokasi Umum (DAU), realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Utara.	Ketergantungan Keuangan Daerah Kota Manado masih sangat bergantung dari dana transfer Pemerintah Pusat dengan tingkat ketergantungan yang semakin berkurang; Derajat Desentralisasi Kota Manado menunjukkan trend yang positif. Kemampuan daerah dalam mengelola keuangan daerah dilihat dari peningkatan Perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) semakin baik. Pertumbuhan Belanja mengalami pertumbuhan dengan trend negatif; Produktivitas dan efektivitas belanja daerah menunjukkan semakin kurang produktif dan efisien.
11	MOHD.AM RAH RIDHO	ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH	Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini melalui pendekatan Kebutuhan daerah ; Berapa besar penerimaan dari sektor pajak ; Seberapa besar pengaruh diinvestasi Pemerintah ;	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan kuantitatif	Perbedaan dengan hasil penelitian diatas bahwa transfer pemerintah pusat sangat berpengaruh terhadap pembangunan daerah. Dengan penelitian ini peran pendapatan asli daerah dan investasi daerah akan sangat berpengaruh positif dan signifikan apabila dilaksanakan secara maksimal sehingga ketergantungan akan transfer pemerintah pusat berkurang walaupun peran transfer pemerintah pusat mempunyai pengaruh positif .



Nama : Erwin

NIM : 182510088

Prodi : Magister Manajemen

Mata Kuliah : Metodologi Riset Keuangan

## Tugas 2

Buatlah matrik analisis journal dari 10 artikel journal (5 nasional dan 5 international). Nilai ini menjadi nilai UTS.

Jawaban :

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015)	Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti secara keseluruhan adalah 48,91%, yang ter-masuk dalam kategori rendah(< 60%). Jenis kelamin, usia, IPK, Pendapatan orang tua dan Program studi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Tahun masuk mahasiswa (angkatan), tempat tinggal, dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.
2.	Ayu Krishna, et al (2014)	"Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa (survey pada mahasiswa	Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pria memiliki tingkat literasi

		Universitas Pendidikan Indonesia)”	keuangan yang lebih rendah dibandingkan wanita, (2) perbedaan usia tidak memberikan pengaruh yang jauh berbeda terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, (3) asal program studi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang studi ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibanding yang non ekonomi, (4) hasil pengujian juga menunjukkan bahwa asal program studi ini memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan faktor demografi lainnya.
3.	SR. Nidar dan Sandi Basri (2012)	Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia)	Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang melek finansial pribadi mahasiswa Universitas Padjadjaran, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya terhadap 400 mahasiswa yang masih aktif di Universitas padjadjaran, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa latar pendapatan orang tua mahasiswa merupakan faktor yang signifikan terhadap tingkat literasi serta tingkat literasi keuangan mahasiswa

			Universitas Padjadjaran masih sangat rendah.
4.	Bayu Prakoso (2019)	Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Ekonomi terhadap Tingkat Literasi Keuangan Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar ekonomi secara bersama-sama terhadap tingkat literasi keuangan kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang ditunjukkan dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $149,795 > 3,18$ dan nilai sig. $0,000 < 0,1$ . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap tingkat literasi keuangan kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar yaitu $7,651 > t$ tabel yaitu $1,663$ dan nilai sig. $0,000 < 0,1$ (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar ekonomi terhadap tingkat literasi keuangan kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yang ditunjukkan dengan

			nilai thitung hasil belajar ekonomi adalah sebesar 2,702 > t tabel yaitu 1,663 dan nilai sig. 0,008 < 0,1.
5.	Mahendi Ismail (2018)	Pengaruh status ekonomi orang tua, ipk dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan status ekonomi orang tua dan IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, tidak ada perbedaan literasi keuangan antara pemahaman finansial yang relevan bahan kuliah, metode proses belajar mengajar dan media atau sumber daya yang kompatibel dengan kompetensi.
6.	P. Bushan dan Y. Medury (2013)	Financial literacy and its determinants in India	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhushan and Medury di India dengan 516 responden, dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki gaji dalam hal literasi keuangan.
7.	Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe (2010)	An analysis of Personal Financial Literacy Among collage Students	Penelitian ini menyurvei 924 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di seluruh negeri untuk memeriksa seberapa besar tingkat literasi keuangan mahasiswa dilihat dari faktor disiplin

			<p>akademis, jenis kelamin, pengalaman kerja dan usia. Hasilnya, keempat faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa dan ditemukan bahwa jawaban yang benar dari survei yang dilakukan dalam sekitar 53%.</p>
8.	Lewis Mandell dan Linda Schmid Klein (2006)	The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior Washington	<p>Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen keuangan lebih melek keuangan daripada mereka yang tidak. Yang mengambil jurusan keuangan lebih berorientasi pada tabungan dan lebih baik perilaku keuangannya dibandingkan yang tidak mengambil jurusan keuangan.</p>
9.	Garg, N. and Singh, S. (2018)	Financial literacy among youth	<p>Studi ini mengungkapkan bahwa tingkat melek finansial di kalangan kaum muda rendah di sebagian besar dunia yang telah menjadi penyebab keprihatinan. Juga, telah diamati bahwa berbagai faktor sosial-ekonomi dan demografi seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, status perkawinan dan pencapaian pendidikan mempengaruhi tingkat melek finansial anak</p>

			muda dan terdapat hubungan timbal balik antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan.
10.	Şaroğu, Hasret Demir, Özcan (2019)	Determination of financial literacy knowledge level : case of public employees in the Tunceli province	Sebagai hasil dari penelitian ini, ditentukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara karakteristik demografis karyawan publik dan tingkat pengetahuan literasi keuangan.